

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA FILM

Sri Margawati
SMP Negeri 5 Depok
Email: watimarga@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

05 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
review 13 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 20 Januari 2021

Keywords:

*writing skill; fantasy story
text; media; short film*

ABSTRAK

The research objective was to describe the improvement of the skills in writing fantasy story texts through the use of project problem-based learning (PJBL) assisted by film media in class VII.3 students of SMP Negeri 5 Depok. This research method is quantitative and qualitative with classroom action research carried out in two cycles, consisting of action plans, action implementation, observation, and evaluation or reflection. Based on data analysis and research observations, it is known that the use of the project based learning model with film media can significantly improve the skills of writing fantasy story texts in grade VII 3 students of SMP Negeri 5 Depok. The results of this research, namely writing fantasy story texts using a project-based learning model assisted by film media, are known as follows. The test result for the first cycle was 73.75. The average score of the first cycle test has not reached the KKM (75.) Meanwhile, 29 students reached and exceeded the KKM or 87.87%. The conclusion is that The use of a project-based learning model assisted by film media can be used as a reference and an alternative learning model that is effective and meaningful for learning to write fantasy story texts or other lessons that have the same characteristics.

ABSTRAK

Kata kunci:
keterampilan menulis; teks
cerita fantasi; media; film
pendek

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui penggunaan *project problem based learning* (PJBL) dengan berbantuan media film pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. berdasarkan analisis data dan observasi penelitian diketahui bahwa penggunaan model *project based learning* dengan media film mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII 3 SMP Negeri 5 Depok secara signifikan. Hasil penelitian ini yaitu menulis teks cerita fantasi menggunakan model *project based learning* berbantuan media film diketahui sebagai berikut. Hasil tes siklus I adalah 73,75. Nilai rata-rata tes siklus I tersebut belum



mencapai KKM (75.) Sedangkan siswa yang mencapai dan melampaui KKM sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,87%. Kesimpulannya yaitu penggunaan model *project based learning* berbantuan media film dapat dijadikan referensi dan alternatif model pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi pembelajaran menulis teks cerita fantasi atau pada pembelajaran lainnya yang memiliki kekhasan yang sama.

Pendahuluan

Pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan pengetahuan. Siswa terbiasa menulis teks yang sistematis, logis dan efektif melalui latihan menulis teks, dan memperkenalkan kaidah teks yang sesuai kepada siswa dalam rangka menyusun teks jangan bingung dalam prosesnya (Pendidikan & Pendidikan, 2014).

Menulis merupakan salah satu kegiatan utama dalam belajar bahasa Indonesia. Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang belakangan dikuasai oleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis di sekolah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Menulis sebagai keterampilan bahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa komunikasi harus terjadi untuk mengirim dan menerima pesan (Rustan & Hakki, 2017).

Pembelajaran menulis memiliki tingkat kesukaran tersendiri karena siswa diharapkan mampu memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menentukan ide dan mengembangkan menjadi sebuah teks cerita fantasi. Cerita fantasi adalah cerita fiksi (dunia imajiner yang dibuat oleh penulis). Dalam cerita fantasi, hal-hal tidak bisa dibuat biasa. Karakter dalam pengaturan yang dibuat oleh penulis tidak ada di dunia nyata, juga tidak dapat dimodifikasi. Tema fantasi adalah *majic*, supernatural atau *futuristic* (Amira Nur Samantha, 2017). Cerita fantasi adalah cerita fiksi (dunia imajiner yang dibuat oleh pengarangnya). Dalam cerita fantasi, hal-hal tidak biasa. Karakter dalam pengaturan yang dibuat oleh penulis tidak ada di dunia nyata dan tidak dapat dimodifikasi. (Rahmawati, 2020).

Pembelajaran menulis teks cerita fantasi membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu menstimulus daya imajinasi dan kreatifitas dalam menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk teks cerita fantasi. Model *project based learning* siswa dalam menulis cerita fantasi, dengan tahap yang terencana dengan baik, siswa dengan mudah mengamati dan menuliskan setiap hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks cerita fantasi.

Penggunaan media dalam pembelajaran pun sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. (Sutirman, 2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam mempromosikan kegiatan pembelajaran:

- a. Materi pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

- b. Media pembelajaran mendukung bahan ajar guru yang lebih beragam untuk mengurangi kebosanan pembelajaran.
- c. Media memungkinkan pembelajaran menjadi mungkin.
- d. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memperjelas informasi
- e. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan sensorik
- f. Mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan mandiri
- g. Memberikan stimulasi, pengalaman dan pemahaman yang sama tentang subjek.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk “Meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model *project based learning* dengan media film pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019”. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah ini perlu dibatasi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019 melalui penggunaan model *project based learning* berbantuan media film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model *project based learning* berbantuan media film pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019.
2. Perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model *project based learning* berbantuan media film
3. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII.3 SMP negeri 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019.

Peneliti lain telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis. (Sudayana, 2017) judulnya adalah “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMP Negeri 1 Tumi Jajar VII D Tahun Pelajaran 2015/2016 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*”. Diketahui bahwa sebelum kedua rata-rata nilai siswa 66,57, dan siswa yang mencapai KKM adalah 12,50%, pada putaran pertama nilai rata-rata siswa adalah 73,57, sedangkan siswa yang mencapai KKM pada putaran kedua adalah 18,75%. Nilai rata-rata 80,28, 25% siswa mencapai KKM, rata-rata siklus III 89,89, dan 84,38% siswa mencapai KKM.

Meskipun penelitian tindakan kelas ini memiliki model pembelajaran yang sama yaitu *project based learning* dan manfaat yang sama untuk meningkatkan keterampilan menulis. Namun tetap memiliki perbedaan pada penelitian (Rahman, 2018). Perbedaan itu terletak pada materi dan media yang digunakan dalam penelitian. Penelitian (Husna, 2017) materi pembelajaran teks eksplanasi dan tidak menggunakan bantuan media lain melainkan hanya fokus pada model pembelajaran *project based learning* (Rahayu, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Subjek penelitian ini adalah 33 siswa kelas VII. 3 SMP Negeri 5 Depok yang

terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga data yaitu: 1) Data mengenai peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media film 2) Data mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media film, dan 3) Data mengenai respons siswa. Data-data tersebut akan dikumpulkan dengan teknik tes, observasi dan angket. Pengujian adalah alat atau proses yang digunakan untuk evaluasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau pencapaian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi; model pembelajaran berbasis item berbasis film digunakan; observasi adalah data yang dikumpulkan dari peristiwa atau item berbasis perilaku yang dideskripsikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah data perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media film. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan data yang akan ditemukan dan akan disampaikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau angket merupakan data tentang jawaban siswa. Metode angket / angket ini menggunakan alat bantu angket / angket. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model lima level yang terdiri dari delapan (8) item. Skor maksimal tiap item adalah lima (5) dan skor minimal (1). Berikut ini adalah contoh format pedoman kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menulis teks cerita fantasi, didasarkan pada struktur dan ciri kebahasaan.

Tabel 1
Format Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

No	Aspek	Unsur	Skor maksimal
1	Struktur teks Cerita Fantasi	Judul	6
		Orientasi	9
		Komplikasi	8
		Resolusi	12
2	Unsur Kebahasaan teks cerita fantasi	Penulisan sesuai EBI	3
		Penggunaan kata ganti/ nama	3
		Penggunaan kata mencerap panca indra untuk penggambaran latar	3
		Penggunaan makna khusus/ makna kias	3
		Penggunaan ungkapan	3
		Penggunaan kata hubung	3
3.	Isi cerita fantasi	Ketepatan menulis dialog	3
		Amanat atau Moral	5
		Orisinalitas Ide	5
		Jenis Karya	5
		Kreativitas Pengembangan	5

Cerita

Jumlah maksimal	100
------------------------	------------

Sumber data (Kapitan et al., 2018)

Dari kriteria penilaian keterampilan menulis cerita fantasi di atas, skor diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai yang dicapai siswa. Nilai rata-rata yang dicapai siswa digunakan suatu sistem pedoman konversi dengan skala seratus.

Pedoman konversi penilaian keterampilan menulis cerita fantasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Pedoman Konversi

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-90	Baik
70-80	Cukup
≤ 70	Kurang

Diadaptasi dari buku Evaluasi Program Pendidikan (Sary, 2018)

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, siswa dikatakan tuntas dalam menguasai materi jika nilai yang didapatkan oleh individu minimal 75. Hal ini sesuai dengan KKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 5 Depok. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas. Adapun kriteria keberhasilan siswa itu diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq \text{KKM}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

Kuesioner Penelitian ini menggunakan model skala lima seperti yang terdiri dari delapan item. Berikut ini adalah kriteria perilaku belajar siswa.

Tabel 3
Kriteria perilaku belajar Siswa

Skor	Skor konversi	Kriteria
$X > Mi + 1,5S_{di}$	$X > 36$	Sangat positif
$Mi + 0,5S_{Di} < X < Mi + 1,5S_{di}$	$28 < X < 36$	Positif
$Mi - 0,5S_{Di} < X < Mi + 0,5S_{di}$	$20 < X < 28$	Cukup positif
$Mi - 1,5S_{Di} < X < Mi - 0,5S_{di}$	$12 < X < 20$	Kurang positif
$X < Mi - 1,5S_{Di}$	$X < 12$	Sangat Kurang positif

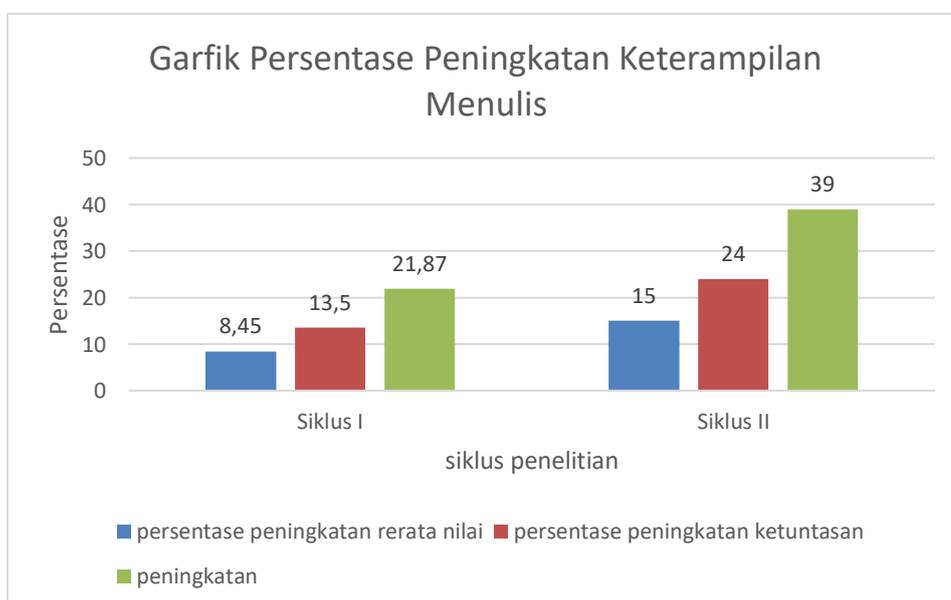
Adaptasi dari Nurkencana dalam (Fachri, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah siswa mendapatkan pelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model *project based learning* berbantuan media film, diketahui sebagai berikut. Hasil tes rata-rata siklus I adalah 73,75. Nilai rata-rata ujian periode I belum mencapai KKM (75.). Namun dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media film, rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 8,05% dari 68,25 pada siklus. Setelah model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media meningkat 15%, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 16 menjadi 21. Sedangkan tes keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa setelah penggunaan , model *project based learning* berbantuan media diketahui hasilnya sebagai berikut. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 83,25 atau meningkat 23,44% dari sebelum penggunaan model *project based learning* berbantuan media film. Nilai tersebut sudah melampaui nilai KKM yaitu 75. Sedangkan siswa yang mencapai dan melampaui KKM sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,87%. Hal ini membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok sudah melampaui KKM secara klasikal yaitu >75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM individu. Untuk lebih jelas dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 4
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi

No	Indikator	PraSiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rerata nilai tes menulis teks cerita fantasi	68,25	73,75/8.45 %	83,25/13,42%	21,87%
2	Jumlah ketuntasan siswa	16	21/15%	29/24%	39%



Gambar 1 **Peningkatan Persentase Keterampilan Menulis Siswa**

Sedangkan untuk perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok setelah penggunaan model *project based learning* berbantuan media film mengalami perubahan ke arah perilaku belajar yang baik. Indikator perilaku yang baik pada penelitian ini adalah perilaku belajar antusias mengikuti pembelajaran dan menyenangi media pembelajaran yang digunakan (Abi Hamid et al., 2020), fokus dan konsentrasi terhadap media dan pemaparan materi menulis teks cerita fantasi. Terhadap, aktif bertanya dan memberikan tanggapan, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas proyek penulisan tepat waktu dan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi baik dari segi. Struktur, kaidah kebahasaan, dan isi.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal sebelum dilakukan penggunaan model *project based learning* adalah sebagai berikut, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga tidak menyiapkan diri dengan baik dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru dengan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau membuat coretan di kertas. Siswa kurang tertarik dengan pemaparan guru karena penyajian materi yang kurang menantang keingintahuan dan keaktifan siswa (Betyka et al., 2019). Dan setiap akhir penugasan banyak siswa yang tidak mengumpulkan atau mengumpulkan tetapi kurang sesuai dengan intruksi

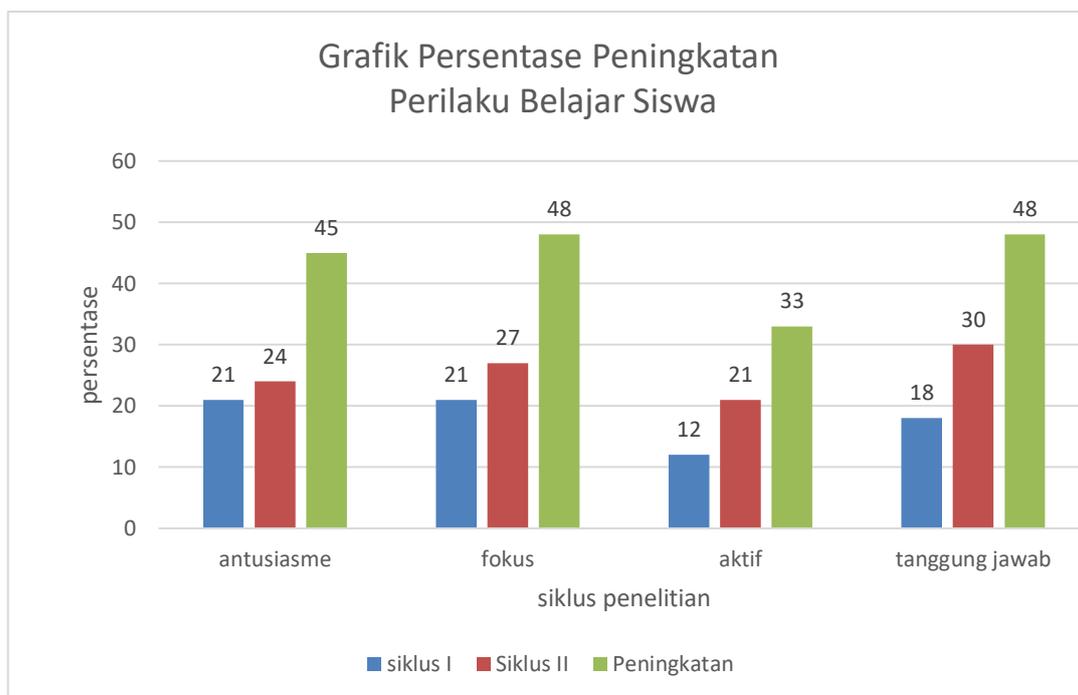
Setelah dilakukan penggunaan model *project based learning* berbantuan media film, perubahan perilaku belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Depok mengalami perubahan perilaku sebagai berikut. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki antusias belajar sejumlah 23 siswa dari sebelumnya 16 siswa atau meningkat 21% dari prasiklus, siswa yang fokus dan konsentrasi dalam menyimak pembelajaran sebanyak 23 siswa dari 16 siswa pada prasiklus atau meningkat 21%, dan siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan sejumlah 17 orang atau meningkat 12%, dan siswa yang memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu sebanyak 21 orang 15 orang pada prasiklus atau meningkat sebesar 18%

Pada siklus II jumlah siswa yang memiliki antusias belajar sejumlah 32 siswa dari sebelumnya 23 siswa atau meningkat 12% dari siklus I, siswa yang fokus dan konsentrasi dalam menyimak pembelajaran sebanyak 32 siswa dari 23 siswa pada siklus I atau meningkat 27% , dan siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan sejumlah 30 siswa sebelumnya 23 siswa pada siklus I atau meningkat 21%, dan siswa yang memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu sebanyak 31 orang 21 orang pada siklus I atau meningkat sebesar 30% dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dalam penelitian dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media film dapat mengubah perilaku belajar siswa kelas VII.3 SMPN 5 Depok Tahun Pelajaran 2018/2019, menuju positif dan nyata. Petunjuk yang lebih baik dicantumkan dalam tabel di bawah

Tabel 5
Persentase Peningkatan Perilaku belajar

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Antusiasme	21%	24%	45%
2	Fokus	21%	27%	48%
3	Aktif	12%	21%	33%
4	Tanggung jawab terhadap tugas	18%	30%	48%



Grafik 2
Persentase Peningkatan Perilaku Belajar Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data instrumen penelitian dan jenis tes yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media film pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII.3 SMPN 5 Depok tahun pelajaran 2018/2019 mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi dan perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian berlangsung.

Oleh karena itu, penggunaan model *project based learning* berbantuan media film dapat dijadikan referensi dan alternatif model pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi pembelajaran menulis teks cerita fantasi atau pada pembelajaran lainnya yang memiliki kekhasan yang sama.

Bibliografi

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Amira Nur Samantha. (2017). Children's peer relationships: longitudinal prediction of internalizing and externalizing problems from middle to late childhood. *Child Development, 61*(6), 2004–2021.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Betyka, F., Putra, A., & Erita, S. (2019). Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Segitiga. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning), 2*(2), 179–189.
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 64–68.
- Husna, F. R. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Analyze Case Study Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan*. Universitas Negeri Semarang.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3*(1), 100–106.
- Pendidikan, W. M. B., & Pendidikan, K. R. I. B. (2014). Konsep dan implementasi Kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta*.
- Rahayu, S. (2019). *Keefektifan Media Gambar Berseri Dan Komik Strip Dengan Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas VII SMP*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, F. (2020). Pengembangan modul menulis kreaif cerita fantasi untuk siswa kelas VII. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Sudayana. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies, 2*(2), 186–196.

Sri Margawati

Sutirman, M. P. (2013). Media dan model-model Pembelajaran Inovatif. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 3(2).